

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang diartikan sebagai “penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat” (Wardani, 2004, hal. 14). Lebih khusus, Hopkins (1993, dikutip dalam Wiriaatmadja, 2009, hal. 11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, tindakan yang dilakukan dalam disiplin penyelidikan, atau upaya seseorang untuk memahami apa yang terjadi, dan terlibat dalam proses perbaikan serta modifikasi. Kemis (1988, seperti dikutip dalam Wiriaatmadja, 2009) juga menyatakan pemikiran yang sama tentang penelitian tindakan kelas sebagai pertanyaan reflektif yang dilakukan oleh para profesional (dalam hal ini guru) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik, pemahaman tentang praktik dan situasi yang dapat mendukung praktik-praktik.

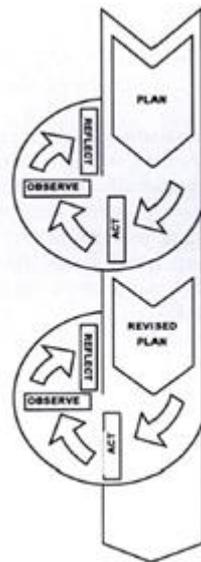
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart, seperti yang disampaikan Wiriaatmadja (2009, hal. 66-67) berikut :

- 1) Tahap perencanaan atau *plan*. Dalam tahap ini, guru merancang strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

2) Tahap tindakan atau *act*. Dalam tahap ini, guru melakukan tindakan sesuai dengan strategi yang telah dirancang. Tahap pengamatan atau *observe*. Dalam tahap ini, guru melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan masalah yang akan diambil.

3) Tahap refleksi atau *reflect*. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah evaluasi mengenai strategi yang diterapkan sebelumnya dan mencoba merancang strategi baru sebagai perbaikan apabila masalah yang ditemukan belum dapat teratasi.

Penelitian tindakan kelas model spiral digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis and Mc Taggart 1988

Sumber: (Wiriaatmadja, 2009, hal. 66)

3.2. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa K-2 *Red* yang berjumlah dua puluh orang siswa. Jumlah ini terdiri dari sepuluh orang siswa laki-laki dan sepuluh orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah Kristen di daerah Jakarta Barat dan penelitian menggunakan dua siklus masing-masing dilaksanakan sebanyak dua kali. Siklus pertama dilaksanakan

pada tanggal 19-20 Oktober 2016 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25-26 Oktober 2016.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di institusi kampus, yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu baik observasi guru dan siswa maupun observasi sekolah selanjutnya melakukan siklus yang dilakukan dua kali untuk mendapatkan data kemudian diolah dan dianalisis.

3.3.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Hal-hal yang diamati adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru, respon siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, prosedur kelas yang diterapkan oleh guru, perilaku siswa yang terdapat di dalam kelas, pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Di dalam tahap persiapan peneliti membuat instrumen penelitian dan indikator yang akan digunakan yaitu, observasi *check list*, wawancara, dan refleksi. Setelah itu mengajukan kepada beberapa ahli yakni dua guru mentor dan dosen pembimbing untuk divalidasi. Peneliti juga menyiapkan rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat indikator yang akan dicapai dalam penelitian. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru mentor untuk mengetahui masalah ataupun perkembangan yang terjadi di dalam kelas. Hasil observasi dituliskan dalam lembar observasi yang telah berisi format pertanyaan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan observasi. Setelah dilakukan tahap persiapan dan ditemukan adanya masalah di dalam kelas, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan siklus yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Secara keseluruhan peneliti menetapkan dua siklus yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart, maka setiap siklusnya memiliki empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.3.2.1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti melaksanakan siklus I untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah yang ditemukan, yaitu siswa melakukan perilaku menyimpang selama kegiatan belajar berlangsung. Dikatakan menyimpang karena siswa cenderung pasif, mengobrol dengan teman ketika guru sedang memberikan penjelasan, ada pula yang memainkan tali sepatu, berteriak dan menangis yang berkepanjangan. Maka dari itu peneliti merancang siklus I dengan memperhatikan beberapa tahapan. Siklus I memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.3.2.1.1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan sebagai penelitian tindakan kelas. Rencana tindakan tersebut mencakup semua langkah tindakan mulai dari materi. Rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang mencakup metode atau teknik mengajar, serta teknik dan instrumen observasi dan evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan (Susilo, Chotimah, Sari, 2009, hal. 13).

Tahap perencanaan ini digunakan peneliti untuk berdiskusi dengan mentor mengenai cara atau tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Diskusi tersebut membicarakan tentang penguatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengurangi perilaku menyimpang selama kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil diskusi dengan mentor, maka peneliti merencanakan penggunaan penguatan sebagai solusi mengatasi perilaku menyimpang siswa. Menurut Skinner penguatan positif yang diberikan akan memberikan kecenderungan untuk mengulang perilaku yang dikuatkan dan bila diberikan penguatan negatif akan memberikan kecenderungan mematikan perilaku yang tidak dikuatkan. Oleh karena itu, peneliti menginginkan perilaku yang tidak dikuatkan yaitu menyimpang berkurang dan meningkatkan perilaku positif.

Peneliti akan memberikan penguatan secara *verbal* dan *non-verbal*. Selama materi disampaikan peneliti akan terus memperhatikan tingkah laku siswa dan memberikan penguatan positif secara segera apabila siswa melakukan perilaku yang baik dan memberikan penguatan negatif apabila siswa melakukan perilaku menyimpang. Peneliti akan memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya seputar materi. Selain itu, peneliti mempersiapkan beberapa instrumen untuk menilai indikator yang ingin dicapai, yaitu wawancara, lembar observasi, dan refleksi pribadi. Adapun indikator yang akan diukur, yaitu :

1. Adanya perhatian dan konsentrasi yang ditunjukkan oleh siswa selama proses belajar mengajar dengan sikap duduk yang baik dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
2. Adanya keaktifan dalam memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan.

3. Siswa dapat mengendalikan diri dengan memperhatikan guru selama pembelajaran dengan tidak berjalan-jalan, mengganggu siswa lain, berteriak dan menangis tanpa sebab.
4. Guru menunjukkan kehangatan dan antusiasme dalam memberikan penguatan kepada siswa dengan nada suara gembira dan ekspresi yang ceria.
5. Guru memberikan penguatan yang dilakukan secara segera serta melakukan penguatan secara variatif dan bermakna dengan memberikan stiker.
6. Guru memberikan penguatan negatif terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang yang membuat kelas menjadi tidak kondusif.

3.3.2.1.2. Tindakan

Tindakan pertama dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2016 dan 20 Oktober 2016. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan penegasan prosedur kelas dan *review* materi yang telah dibahas. Pertama-tama peneliti meminta siswa untuk mengingat simbol-simbol yang diberikan oleh peneliti ketika akan mengajar. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat berkonsentrasi belajar dan tidak bermain dengan siswa lain. Kemudian peneliti akan meminta siswa untuk duduk di kotak yang sudah ditentukan oleh guru mentor hingga mereka memiliki pandangan yang baik kedepan. Sebelum materi disampaikan peneliti memberikan beberapa pertanyaan seputar keadaan mereka agar pembelajaran dapat dimulai dengan suasana yang tidak terlalu tegang. Jika suasana kelas sudah tenang dan kelas sudah menunjukkan kesiapan dalam belajar, maka peneliti akan segera memulai pelajaran.

Pertama-tama peneliti mengeluarkan buku cerita bergambar dan kemudian memberikan pertanyaan mengenai buku yang akan dibacakan tersebut. Peneliti meminta siswa untuk menebak materi apa yang akan disampaikan. Setelah siswa menjawab maka peneliti memulai materi sambil berkeliling memperlihatkan gambar pada siswa yang duduk di belakang. Selama materi disampaikan peneliti melakukan tindakan penguatan berupa penguatan positif yang membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan metode penguatan juga berlangsung selama peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan gambar dan pemberian contoh di papan tulis yaitu dengan menerapkan metode penguatan negatif dalam memberikan konsekuensi atas perilaku menyimpang siswa yang mengganggu siswa lain.

3.3.2.1.3. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan. Peneliti menggunakan lembar observasi *check list* yang telah dibuat dan akan diisi oleh pengamat yaaitu dua guru mentor untuk mengamati beberapa hal dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan akan dijadikan sebagai salah satu data evaluasi dan refleksi peneliti. Selain itu observasi ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan untuk mencapai tujuan (Arikunto, dkk, 2010, hal.127). Observasi yang dituliskan dalam lembar observasi oleh dua guru mentor selama pembelajaran berlangsung akan dijadikan sebagai instrumen untuk menilai indikator yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti akan melihat beberapa hal yang sekiranya perlu mengalami perbaikan. Melalui lembar observasi yang digunakan, peneliti akan mempertimbangkan dan merencanakan

hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan atau dirubah untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Selain itu, data yang ada berdasarkan lembar observai, dilihat dan dicermati untuk dapat melihat indikator apa saja yang tercapai dan indikator mana saja yang belum tercapai.

3.3.2.1.4. Refleksi

Semua data dan informasi yang didapatkan melalui proses belajar mengajar yang berlangsung, hasil observasi, dan hasil latihan siswa di akhir pembelajaran dianalisis. Data yang telah dikumpulkan, yaitu observasi *check list*, umpan balik mentor dalam rencan pembelajaran, dan wawancara dianalisis oleh peneliti dalam refleksi pribadi. Berbeda dengan observasi, refleksi dibuat (dianalisis) setelah proses pembelajaran selesai. Dimana refleksi merupakan tahapan untuk memproses data dan masukan yang diperoleh pada saat melakukan observasi (Susilo, Chotimah, Sari, 2009, hal. 150).

Melalui pengalaman peneliti ketika mengajar dan melihat *feedback mentor* serta lembar observasi yang telah dilakukan, maka peneliti menulisnya pada refleksi pribadi. Berdasarkan refleksi yang dibuat, maka peneliti akan mendapatkan kesimpulan apakah indikator yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika belum, maka peneliti akan melakukan penelitian pada siklus yang kedua. Mengenai hal-hal yang masih kurang mendukung pencapaian indikator, baik itu dari pihak pengajar, media pembelajaran, atau siswa. Ketika hasil refleksi dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan, maka disusunlah rencana perbaikan dengan tahapan yang sama seperti dalam siklus pertama. Rencana perbaikan akan dilakukan dalam siklus berikutnya.

3.3.2.2. Siklus II

Melalui refleksi dari tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan siklus II untuk menekankan beberapa hal yang kurang pada siklus I, yaitu pemberian penguatan secara variatif, pemberian penguatan dengan ekspresi, dan melibatkan siswa selama proses belajar mengajar terjadi. Siklus II dilakukan untuk mencapai indikator yang belum tercapai.

3.3.2.2.1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II akan dibuat mengacu pada tahap refleksi pada siklus I, untuk lebih konsisten dalam memberikan pujian dan satu bertepuk tangan, memberikan penguatan secara variatif dengan menggunakan *verbal* dan *non-verbal*. Sebuah rencana untuk melibatkan siswa yang pasif menjadi aktif akan dilaksanakan juga dengan menggunakan *peer* penguatan. Peneliti memberikan penguatan kepada siswa yang melakukan perilaku yang sesuai dan mengajak siswa lain untuk juga memberi penguatan kepada siswa tersebut. Lebih banyak waktu akan diberikan untuk memberikan pujian sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk memenuhi pertanyaan terbuka.

3.3.2.2.2. Tindakan

Seperti yang dilakukan pada siklus I, pada awal pembelajaran peneliti meminta siswa untuk meletakkan peralatan yang diperlukan selama belajar. Pelajaran dimulai dengan *review* singkat mengenai apa yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kelas tidak terasa tegang sambil membantu siswa mengingatkan pelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu peneliti memulai materi dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran. Melalui video yang digunakan peneliti meminta siswa menjelaskan apa yang

mereka pahami dari video tersebut. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perubahan yang didapat melalui lembar observasi, *feedback* mentor, serta refleksi pribadi.

Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan video serta *alpha friends card* (lihat lampiran halaman E-2) hingga penjelasan materi selesai. Dalam penjelasan materi peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan ketentuan, yaitu mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum berbicara. Kemudian siswa diberikan tugas pribadi melalui buku yang sudah tersedia dan peneliti berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa. Akhir dari pelajaran ini ditutup dengan memberikan *review* dan kesimpulan singkat yang dilakukan berupa tanya jawab.

3.3.2.2.3. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka peneliti akan melihat apakah setiap indikator telah tercapai.

Pada siklus ini peneliti mencatat dalam lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir. Observasi tersebut meliputi tingkah laku siswa yang ingin dicapai, cara peneliti mengajar, pengaruh penggunaan penguatan, dan keadaan kelas selama pelajaran berlangsung.

3.3.2.2.4. Refleksi

Refleksi ini ditulis oleh peneliti sebagai salah satu data yang akan menjadi instrumen dalam penilaian indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan siklus II

yang telah dilakukan dan melihat *feedback mentor*, serta observasi yang ada, maka peneliti mencatat dan melihat bahwa seluruh indikator yang ingin dicapai telah tercapai. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas cukup dilakukan hingga siklus II.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai “alat untuk mengumpulkan data mengenai variable-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian” (Djaali & Muljono, 2008, hal. 6). Djaali dan Muljono (2008) membagi instrumen menjadi dua jenis, yakni tes dan non tes. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen non tes yang berisi wawancara, catatan harian atau refleksi, dan *checklist*. Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan:

3.4.1 Wawancara

Menurut Hopkins seperti yang terdapat dalam (Wiriaatmadja 2007, hal. 117), wawancara adalah “suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.” Wawancara yang dilakukan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tanggapan guru mentor terhadap metode penguatan yang akan diterapkan peneliti di dalam kelas.

3.4.2 Catatan harian atau refleksi

Instrumen ini berisi catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, hipotesis, dan penjelasan. Catatan ini tidak hanya berisikan

kegiatan-kegiatan yang terjadi tetapi juga ungkapan perasaan ketika melakukan penelitian tindakan kelas.

3.4.3 *Check list* (yes or no observation)

Instrumen penelitian ini berisi skala untuk menilai peningkatan partisipasi siswa terhadap pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

3.5. Validasi dan Kisi-Kisi Instrumen

3.5.1. Validasi Instrumen

Dalam penelitian validasi dilakukan untuk menghasilkan analisis yang baik. Untuk mendapatkan hasil tersebut diperlukan adanya validasi dari beberapa ahli yaitu minimal tiga ahli untuk memastikan indikator sesuai dengan metode yang akan digunakan. Dalam penelitian peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi data adalah “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Demikian halnya peneliti menggunakan tiga instrumen dalam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan refleksi pribadi.

Validasi instrumen dilakukan oleh tiga ahli yaitu, dosen pembimbing, guru mentor, dan guru kelas. Instrumen yang divalidasi berupa observasi *check list* dan wawancara.

3.5.2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.5.2 1

Kisi-kisi Instrumen

Pertanyaan Penelitian	No	Indikator	Instrumen
Apa saja perilaku menyimpang siswa kelas k-2?	1	Perhatian dan konsentrasi	Observasi <i>check list</i> no. 1, 2, 3, 4, 5 Refleksi pribadi
	2	<i>Withdrawal</i>	Observasi <i>check list</i> no. 6, 7, 8, 9, 10 Refleksi Pribadi
	3	<i>Conduct disorder</i>	Observasi <i>check list</i> no. 11,12, 13, 14, 15 Refleksi Pribadi
Bagaimana pelaksanaan penguatan dalam mengurangi perilaku menyimpang?	4	Kehangatan dan antusiasme guru	Observasi <i>check list</i> no. 1, 2, 3, 4 Wawancara no. 3 Refleksi Pribadi
	5	Kebermaknaan	Observasi <i>check list</i> no. 5, 6 Wawancara no. 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13 Refleksi Pribadi
	6	Penguatan yang dilakukan segera	Observasi <i>check list</i> no. 7, 8 Wawancara no. 7 Refleksi Pribadi

Bagaimana hasil pelaksanaan penguatan?	7	Penguatan yang dilakukan secara variatif	Observasi <i>check list</i> no. 9, 10, 11 Wawancara no. 14, 15, 16 Refleksi Pribadi
	8	Penguatan negatif (<i>thinking spot</i>)	Observasi <i>check list</i> no. 12, 13 Wawancara no. 8, 9, 11, 13 Refleksi Pribadi

3.6 Analisis Data

Sesuai dengan indikator dan tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta instrumen yang digunakan peneliti melakukan metode penelitian tindakan kelas dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap apa yang terjadi saat dilakukannya penelitian, sehingga bersifat mengukur sesuatu yang sudah terjadi (Arikunto, 2005, hal. 234). Berdasarkan dengan tahapan yang ada peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Peneliti akan memulai penelitian dengan mengamati perilaku siswa dan proses mengajar guru di dalam kelas dalam jangka waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian peneliti akan melakukan tindakan yang sesuai untuk mencari solusi dari masalah yang ada di dalam kelas.

Selanjutnya peneliti akan merefleksikan hasil dari tindakan dan temuan untuk mendukung hasil observasi dari tindakan serta mendeskripsikan secara rinci hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua guru mentor. Sesudah itu peneliti

akan membaca dan memahami satu persatu hasil temuan yang telah dilakukan di dalam kelas sambil berdiskusi dengan guru mentor dan dosen pembimbing untuk menarik kesimpulan dari setiap pengamatan dan tindakan.

